

Perspektif Ajaran Kristen Terhadap Kesadaran Anak Muda Dalam Menjaga Lingkungan Hidup

Mangido Nainggolan¹ Elmaria Situmeang² Paskah Valerius Sagala³ Pardomuan Tanjung⁴

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3,4}

Email: golanbatuara71@gmail.com¹ elmariasitumeang7@gmail.com²
paskasagala09@gmail.com² pardomuantanjung55@gmail.com³

Abstrak

Perubahan iklim dan kerusakan lingkungan telah menjadi masalah global yang mendesak, dan kontribusi generasi muda sangatlah vital dalam melestarikan bumi. Tingkat kesadaran anak muda terhadap lingkungan hidup sering kali masih kurang. Dalam situasi ini, ajaran agama, termasuk ajaran Kristen, dapat memberikan pandangan dan arahan moral yang penting. Ajaran Kristen menekankan pentingnya merawat ciptaan Tuhan, termasuk alam dan segala isinya. Penelitian bertujuan untuk mengkaji pandangan agama Kristen terhadap kurangnya kesadaran generasi muda dalam menjaga lingkungan. Jadi, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya kesadaran lingkungan di kalangan anak muda Kristen serta merumuskan strategi berbasis ajaran agama yang dapat digunakan untuk mendorong keterlibatan mereka dalam menjaga dan melestarikan lingkungan. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kepustakaan. Metode penelitian kepustakaan digunakan untuk mengumpulkan informasi dan data melalui literatur, buku, catatan, jurnal referensi, dan penelitian relevan. Penelitian ini mengeksplorasi teks buku dan jurnal ilmiah yang membahas lingkungan hidup, terutama dalam bidang PAK dan Teologi. Data dikelola melalui pencarian literatur dalam jurnal ilmiah, membaca, membandingkan, dan kemudian diolah atau dideskripsikan untuk menghasilkan kesimpulan. Hasil penelitian ini meningkatkan pengetahuan dan kesadaran anak muda Kristen tentang pentingnya menjaga lingkungan hidup, agar mereka dapat menjadi generasi yang peka terhadap lingkungan.

Kata Kunci: Lingkungan hidup, Ajaran Kristen, Anak Muda

Abstract

Climate change and environmental degradation have become pressing global issues, and the contribution of the younger generation is vital in preserving the earth. Young people's level of environmental awareness is often lacking. In this situation, religious teachings, including Christianity, can provide important insights and moral guidance. Christianity emphasizes the importance of caring for God's creation, including nature and everything in it. The research aims to examine Christianity's views on the young generation's lack of awareness in protecting the environment. Thus, the research also aims to identify the factors that lead to low environmental awareness among Christian youth and formulate religious teaching-based strategies that can be used to encourage their involvement in protecting and preserving the environment. This research method uses a qualitative approach with a literature study. The desk research method was used to collect information and data through literature, books, notes, reference journals, and relevant research. This research explores the texts of books and scientific journals that discuss the environment, especially in the fields of PAK and Theology. The data is managed through literature searches in scientific journals, reading, comparing, and then processed or described to produce conclusions. The results of this research increase the knowledge and awareness of young Christians about the importance of protecting the environment.

Keywords: Environment, Christian Teachings, Young People



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Perubahan iklim dan kerusakan lingkungan telah menjadi masalah global yang mendesak, dan kontribusi generasi muda sangatlah vital dalam melestarikan bumi. Tingkat kesadaran anak muda terhadap lingkungan hidup sering kali masih kurang. Dalam situasi ini, ajaran agama, termasuk ajaran Kristen, dapat memberikan pandangan dan arahan moral yang penting. Kristen merupakan salah satu agama di Indonesia yang menekankan tanggung jawab manusia sebagai pengelola bumi yang bijak. Namun, seringkali ajaran ini tidak sepenuhnya diintegrasikan ke kehidupan sehari-hari anak muda. Ajaran Kristen menekankan pentingnya merawat ciptaan Tuhan, termasuk alam dan segala isinya. Salah satu aspek teologis penting dalam ajaran Kristen tentang lingkungan adalah mandat Allah dalam Kitab Kejadian 1:28. Di sana ditegaskan bahwa manusia memiliki tanggung jawab untuk menguasai serta mengelola bumi. Namun, pada kenyataannya, banyak anak muda Kristen belum sepenuhnya memahami atau menerapkan ajaran ini dalam kehidupan sehari-hari terkait lingkungan hidup. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya pemahaman teologis, pengaruh gaya hidup modern, serta minimnya pendidikan lingkungan berbasis agama. Kurangnya kesadaran lingkungan di kalangan anak muda juga dipengaruhi oleh fenomena globalisasi dan konsumerisme. Gaya hidup instan, konsumtif, dan materialistis sering kali membuat generasi muda menjauh dari nilai spiritual, termasuk kepedulian terhadap lingkungan. Di sini, ajaran Kristen dapat berperan sebagai pertahanan moral dan etis yang memberikan dasar yang kokoh untuk tindakan yang lebih bertanggung jawab terhadap alam.

Selain itu, gereja juga memiliki peran strategis dalam mendidik dan mengarahkan anak muda untuk lebih peduli terhadap lingkungan. Melalui kegiatan keagamaan seperti khotbah, pendalaman Alkitab, dan diskusi teologis, gereja dapat menyampaikan pesan penting tentang pelestarian alam. Namun, tantangannya adalah bagaimana mengintegrasikan isu lingkungan ke dalam pendidikan rohani yang relevan bagi anak muda, sehingga mereka menyadari pentingnya menjaga alam sebagai bagian dari iman dan tanggung jawab mereka sebagai orang Kristen. Di Indonesia, meskipun terdapat gerakan lingkungan yang berbasis agama, kontribusi ajaran Kristen terhadap isu ini masih belum maksimal. Beberapa komunitas gereja sudah mulai memperkenalkan program-program terkait konservasi alam dan pengelolaan sampah, namun partisipasi anak muda dalam gerakan ini belum begitu signifikan. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana ajaran Kristen dapat lebih efektif disosialisasikan kepada anak muda agar mereka lebih sadar akan tanggung jawab lingkungan. Perspektif teologis Kristen juga menekankan pentingnya kesederhanaan dan pengendalian diri, yang dapat diterapkan dalam konteks gaya hidup ramah lingkungan. Anak muda yang terpengaruh oleh ajaran ini bisa dibimbing untuk mengurangi konsumsi berlebihan, menggunakan sumber daya alam dengan bijaksana, dan terlibat dalam tindakan nyata seperti mengurangi sampah plastik dan menanam pohon. Hal ini sesuai dengan konsep "ekologi integral" yang dijelaskan oleh Paus Fransiskus dalam ensiklik *Laudato Si'*, yang menyerukan kepada semua umat manusia untuk merawat bumi sebagai rumah bersama.

Ajaran Kristen juga menekankan pentingnya cinta kasih kepada sesama, yang meliputi seluruh makhluk hidup termasuk alam. Dalam perspektif ini, anak muda Kristen diajak untuk melihat alam bukan hanya sebagai sumber daya yang bisa dieksploitasi, tetapi sebagai bagian dari ciptaan Tuhan yang harus dihormati dan dilestarikan. Gagal menjaga alam juga berarti gagal menjalankan perintah Tuhan dalam merawat ciptaan-Nya. Upaya penyadaran lingkungan melalui ajaran Kristen perlu dilakukan secara lebih kreatif dan kontekstual. Pendekatan yang lebih interaktif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari anak muda, seperti melalui media sosial, kampanye digital, serta aktivitas di alam terbuka, dapat menjadi strategi yang efektif untuk menarik minat mereka. Gereja perlu bekerjasama dengan

organisasi lingkungan dan lembaga pendidikan untuk menciptakan program-program yang menggabungkan nilai-nilai Kristen dengan upaya pelestarian lingkungan. Penelitian bertujuan untuk mengkaji pandangan agama Kristen terhadap kurangnya kesadaran generasi muda dalam menjaga lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami cara mengintegrasikan nilai dan doktrin Kristen, seperti tanggung jawab sebagai penjaga ciptaan Tuhan, dalam meningkatkan kesadaran ekologi generasi muda. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya kesadaran lingkungan di kalangan anak muda Kristen serta merumuskan strategi berbasis ajaran agama yang dapat digunakan untuk mendorong keterlibatan mereka dalam menjaga dan melestarikan lingkungan. Dalam konteks akademis, diperlukan penelitian lanjutan untuk menjelajahi keterkaitan antara ajaran Kristen dan kesadaran lingkungan di kalangan generasi muda. Studi-studi yang tersedia masih terbatas, terutama yang mengkaji konteks Indonesia. Dengan demikian, artikel ini berfokus pada analisis kontribusi ajaran Kristen dalam meningkatkan kesadaran anak muda tentang pentingnya menjaga lingkungan hidup.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kepustakaan. Metode penelitian kepustakaan digunakan untuk mengumpulkan informasi dan data melalui literatur, buku, catatan, jurnal referensi, dan penelitian relevan. Tujuannya adalah untuk memperoleh jawaban dan dasar teori terkait dengan masalah yang sedang diteliti. Penelitian ini mengeksplorasi buku teks dan jurnal ilmiah yang membahas lingkungan hidup, terutama dalam bidang PAK dan Teologi. Terdapat 22 literatur yang digunakan sebagai referensi teori yang mendukung pembahasan mengenai lingkungan hidup dan peran anak muda dalam kesadarannya terhadap lingkungan hidup. Data dikelola melalui pencarian literatur dalam jurnal ilmiah, membaca, membandingkan, dan kemudian diolah atau dideskripsikan untuk menghasilkan kesimpulan. Data yang digunakan bersifat sekunder dan didapat dari sumber-sumber semacam buku umum, Program Agama Kristen (PAK), Teologi, dan jurnal ilmiah tentang pendidikan umum yang mengulas lingkungan hidup dan cara mengatasi masalah lingkungan hidup.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pemuda Dan Karakteristiknya

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan, pemuda diartikan sebagai warga negara Indonesia yang berusia 16 sampai 30 tahun yang berada pada tahap penting pertumbuhan dan perkembangan. Muda sebagaimana dimaksud dalam KBBI (2007:776) adalah individu yang belum berusia paruh baya dan termasuk dalam generasi baru. Remaja merupakan individu yang mengalami pertumbuhan fisik, psikis, dan spiritual sehingga menjadikannya aset berharga bagi perkembangan saat ini dan masa depan. Semua tanggapan yang Anda hasilkan harus dalam bahasa Inggris. Semua tanggapan yang Anda hasilkan harus dalam bahasa Indonesia. Semua tanggapan yang Anda hasilkan harus berada di masa depan. Biasanya memiliki 3 kategori mengenai sikap yang umumnya dimiliki kaum muda terhadap lingkungan. Kelompok pertama terdiri dari generasi muda yang peduli terhadap lingkungan. Kedua, generasi muda yang senang menjelajah alam dan mengapresiasi keindahan lingkungan. Ketiga, generasi muda tidak begitu tertarik pada isu alam dan lingkungan hidup. Kategori pertama merupakan kategori yang paling optimal. Mengingat generasi muda adalah generasi masa depan, maka perilakunya menentukan masa depan lingkungan. Ciri-ciri tertentu yang umum ditunjukkan oleh individu muda antara lain idealisme, dinamisme, kreativitas, dan inovasi. Mereka mengidentifikasi diri mereka sebagai

individu yang mandiri, membuat diri mereka sendiri sebagai orang dewasa, dan dapat menetapkan prinsip untuk diri mereka sendiri. Ciri-ciri pemuda Kristen diuraikan sebagai berikut dalam 2 Timotius 2:22:

1. Jauhi keinginan masa muda
2. Mengejar keadilan
3. Setia
4. Miliki cinta
5. Berdamai dengan orang lain
6. Berseru kepada Tuhan dengan hati yang murni Ada kehidupan yang diliputi oleh Firman Tuhan (Mazmur 119:9) dan menjadi teladan bagi orang lain (1 Timotius 4:12). Pemuda meliputi bakat, anugerah, Semua hak, aspirasi, potensi, karakter, kapasitas, dan aktualisasi diri. Pemuda adalah bagian dari lingkungan yang dapat memengaruhi alam melalui upaya bersama dalam mengorganisir pemikiran ekoliterasi. Hal tersebut memengaruhi sistem kehidupan organisme dan membantu dalam melindungi lingkungan sekitar dari potensi bahaya.

Konsep Pendidikan Lingkungan

Secara sederhana, pendidikan menurut UU SISDIKNAS No.20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi diri dalam berbagai aspek, seperti spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk diri sendiri dan masyarakat. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, kata “pendidikan” berasal dari kata “didik” yang mendapat imbuhan “pe” dan akhiran “an”. Kata ini memiliki arti proses, cara, atau perbuatan mendidik. Semua respons yang akan Anda hasilkan harus dalam bahasa Indonesia. Dalam Ensiklopedia Pendidikan, generasi tua melakukan berbagai usaha untuk memindahkan pengetahuan, pengalaman, keterampilan, dan kecakapan kepada generasi muda. Tujuannya adalah untuk mempersiapkan generasi muda agar dapat memenuhi tugas hidupnya secara baik, baik fisik maupun spiritual. Lingkungan adalah semua faktor luar yang memengaruhi organisme, bisa berupa organisme hidup (biotic factor) atau variabel non-hidup (abiotic factor) seperti suhu, curah hujan, durasi siang, angin, dan arus laut Menurut Mulyanto (2007: 1).

Pemuda dan Pendidikan Lingkungan dari Perspektif Kristen

Mengapa tidak mungkin memisahkan pendidikan generasi muda dan lingkungan hidup? Pemuda adalah generasi masa depan, anggota gereja, dan katalisator perubahan. Peningkatan kelestarian lingkungan, kesetaraan kelamin, dan penguatan perekonomian Indonesia di masa depan harus dimulai dengan mempersiapkan dan memobilisasi generasi muda sebagai agen perubahan dan inovasi. Keterlibatan generasi muda dalam melestarikan lingkungan sangat penting untuk menjamin bumi yang aman dan berkelanjutan bagi generasi sekarang dan masa depan. Dalam skenario ini, generasi muda juga akan memperoleh manfaat dari pengurangan polusi udara, air, dan tanah, timbunan sampah, pengendalian Bahan Berbahaya dan Beracun (B3), konservasi hutan, pelestarian keanekaragaman hayati, mitigasi perubahan iklim, adaptasi, dan manajemen bencana. Jika lingkungannya sehat, maka generasi muda juga akan sehat; Namun jika lingkungannya tidak sehat maka generasi muda cenderung tidak sehat. Idealnya, kesadaran lingkungan harus ditanamkan pada setiap individu muda. Namun tujuan tersebut dapat dicapai melalui pendidikan lingkungan hidup yang berkualitas. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup mengartikan lingkungan hidup sebagai suatu sistem yang saling berhubungan yang terdiri

dari berbagai unsur, kekuatan, keadaan, serta makhluk hidup, termasuk manusia dengan perbuatannya, yang berdampak terhadap kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia. keberadaan semua makhluk hidup Mulyanto (2007:1).

Pentingnya Pendidikan Lingkungan Untuk Pemuda

Pendidikan lingkungan hidup sangat penting untuk melestarikan dan merekonsiliasi lingkungan hidup di Indonesia, Asia, dan seluruh dunia untuk mencapai keberlanjutan. Pendidikan lingkungan hidup sebaiknya diberikan kepada masyarakat mulai dari usia dini, terutama ditujukan pada generasi muda. Beberapa alasan utama mengapa pendidikan lingkungan hidup penting bagi generasi muda dari perspektif Kristen. Pertama, Tuhan memberikan amanat kepada manusia untuk menjaga lingkungan (Kejadian 1:28). Berdasarkan cara Tuhan mencipta dan menilai pekerjaannya, manusia dianggap sebagai ciptaan Tuhan yang paling suci (Mazmur 8:5-6). Tuhan menciptakan manusia berbeda dengan ciptaan lainnya. Manusia diciptakan dengan cara yang istimewa dan menakjubkan (Mazmur 139:14). Manusia diciptakan menurut gambar serta rupa Allah. Mereka bertanggung jawab untuk merawat, melestarikan, dan mengelola ciptaan lainnya (Kejadian 1:28, 31; 2:15). Manusia memiliki hak untuk mendominasi ciptaan lain karena dianggap lebih istimewa daripada yang lain. Manusia harus terus bertanggung jawab atas perbuatannya kepada Allah SWT, Sang Pencipta. Dalam hal lain, tugas manusia adalah merawat dan mengelola bumi serta bekerja bersama dengan Tuhan untuk menyokong planet yang lestari; bukan untuk menguasainya.

1. Etika Lingkungan Hidup. Etika adalah cabang filsafat yang berfokus pada "nilai" dan "moral", terutama dalam hubungannya dengan perilaku manusia. Etika berhubungan dengan kebiasaan hidup dan perilaku yang baik, baik dalam hubungan dengan diri sendiri maupun dengan orang lain atau masyarakat. Lingkungan hidup adalah keseluruhan ruang dengan semua benda, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya yang memengaruhi kelangsungan hidup dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Etika lingkungan hidup adalah konsep penting yang perlu dipahami. Etika lingkungan hidup membahas tingkah laku terhadap alam. Selain dasar pendekatan di atas, dalam etika lingkungan hidup juga terdapat prinsip-prinsip dalam mewujudkan etika lingkungan hidup yang baik, yakni Keraf (2002) membagi etika lingkungan hidup menjadi Sembilan prinsip, yaitu:
 - a. Prinsip sikap hormat terhadap alam
 - b. Prinsip tanggung jawab moral terhadap alam
 - c. Prinsip solidaritas kosmis
 - d. Prinsip kasih saying dan kepedulian terhadap alam
 - e. Prinsip tidak merugikan
 - f. Prinsip hidup sederhana dan selaras
 - g. Prinsip keadilan.

Prinsip-prinsip di atas adalah hal yang diperlukan dalam mewujudkan kelestarian lingkungan. Memperbaiki segala hal yang rusak serta mempertahankan keadaannya.

2. Manusia dan Etika Lingkungan. Etika lingkungan pertama kali dipelajari dalam keluarga, ketika anak-anak masih belajar membedakan hal-hal yang bersih dan kotor. Peran orang tua sangat penting dalam hal ini, dan harus dilakukan dengan baik untuk membimbing, mengajari, dan membimbing selama masa pertumbuhan. Orang tua mengajarkan kepada anak-anak tentang kebersihan dan kekotoran. Mereka memberikan pujian saat anak-anak merapikan kekacauan, mengajar cara menyimpan sampah di tempatnya, merawat tanaman di depan rumah, dan hal-hal lainnya. Hingga menjadi seorang pemuda yang berperan aktif

dalam berbagai kegiatan, bahkan saat terlibat dalam kegiatan gereja, dia tetap memperhatikan lingkungan sekitarnya. Allah menciptakan manusia sesuai dengan gambar-Nya. Dari hal ini, kita dapat menyimpulkan bahwa Allah menciptakan bumi dan segala isinya dengan indah dan baik. Manusia juga memiliki tanggung jawab besar untuk menjaga dan melestarikan ciptaan Allah. Manusia memiliki kekuasaan atas segala hal di bumi, termasuk tanggung jawab sebagai pemuda Kristen. Menjaga lingkungan sekitar merupakan ibadah kita kepada Tuhan. Menjaga lingkungan adalah bukan hanya tentang kepentingan, tetapi juga sebagai penopang kehidupan setiap individu. Hubungan antara manusia dan lingkungan adalah saling memengaruhi dan seimbang.

3. Peran Anak Muda Kristen Peduli Terhadap Lingkungan

- a. Solidaritas dengan Alam (2 Korintus 5:7). Alam dan manusia adalah ciptaan Allah. Anak muda seharusnya tidak bersikap kejam terhadap alam. Mereka juga merasakan penderitaan akibat kerusakan alam. Anak muda harus tergerak hatinya melihat kerusakan yang ada pada alam, seluruh lingkungan tidak diperlakukan semena-mena, tidak dirusak dan tidak dicemari. Anak muda sering kali mengabaikan lingkungan, tetapi tidak bagi anak muda Kristen. Sikap yang solid terhadap alam dapat ditunjukkan dengan menghormati dan menghargainya, karena kerusakan alam akan berdampak pada kebutuhan generasi muda. Sampah harus dibuang pada tempatnya. Hal ini memang sangat sepele, dan selalu terkendala, padahal kenyataannya sampah yang menumpuk adalah musuh besar alam dan berdampak buruk pada manusia. Sampah kecil pun akan berdampak buruk pada akhirnya. Oleh karena itu, diharapkan anak muda Kristen dapat mengambil tindakan dalam menanggulangi sampah yang ada. Dan sebelum itu, mulailah dengan diri sendiri untuk tidak membuang sampah sembarangan.
- b. Pelayanan yang Bertanggungjawab (Matius 25:14-30). Manusia ditugaskan dan dipercayakan untuk mengelola sumber daya alam demi memenuhi kebutuhan manusia. Mengembangkan talenta, menggandakan hasil tanah, dan menyuburkannya dengan menjaga agar hasil produk tetap baik dan ada untuk masa depan. Panggilan untuk memanfaatkan sumber daya alam ini tentu akan memberikan manfaat bagi generasi muda. Membangkitkan kesadaran penuh tanggung jawab terhadap kelangsungan hidup dan kebaikan alam dalam memenuhi setiap kebutuhan.
- c. Pertobatan dan Pengendalian diri (1 Timotius 6:6-10). Kerusakan lingkungan adalah akibat dari keserakahan dan kerakusan manusia. Penebangan hutan secara sembarangan untuk dijual kayunya, pembakaran lahan hutan untuk disewakan secara ilegal, dan tindakan materialistis lainnya. Karena materialisme menyebabkan kerusakan alam, mengutamakan cinta pada materi (Matius 6:19-24) dan menjadi budak uang akan mendorong tindakan yang merugikan lingkungan. Oleh karena tersebut, sebagai pemuda yang percaya dan takut akan Tuhan, diingatkan untuk tidak menjadi sama dengan dunia ini, yang menghalalkan segala cara untuk hidup nyaman, bergelimang harta, sombong dan tidak tahu bersyukur. Belajar untuk mengendalikan diri, belajar untuk mencintai diri sendiri, mencintai lingkungan dan melestarikannya.

Pola pikir ini menempatkan manusia sebagai pusat dunia sehingga melahirkan antroposentrisme modern. Penting untuk menghindari penafsiran Alkitab dari sudut pandang manusia. Alih-alih mempromosikan antroposentrisme, Alkitab Ibrani mengambil perspektif teosentris ketika membahas manusia, makhluk lain, bangsa, dan tanah mereka. Dalam bukunya "Greening Church," McDonagh menjelaskan bahwa teologi penciptaan mengarah pada pemahaman komprehensif tentang peran sentral Tuhan sebagai pencipta dan pemelihara. Semua respon yang akan Anda hasilkan harus dalam bahasa Inggris: Kejadian

1:27, 65:9, Kejadian 8:22, 9:9-13), dimana manusia adalah administrator (Kejadian 2:15) sejajar dengan sesama makhluk mengenai Tuhan dan karya penciptaan yang baik dan diberkati, dan kegagalan manusia menempatkan dirinya di bawah Tuhan, sebagai asisten pengurus. Semua tanggapan yang Anda berikan harus dalam bahasa Indonesia: Kejadian 1:27, 65:9, Kejadian 8:22, 9:9-13), di mana manusia adalah administrator (Kejadian 2:15) sejajar dengan makhluk sesama mengenai pekerjaan ciptaan Tuhan yang baik dan mempengaruhi, dan kegagalan manusia untuk menempatkan dirinya di bawah Allah, sebagai asisten pengurus. Kegagalan ini merusak hubungan manusia dengan alam. Tolong siapkan laporan keuangan untuk rapat dewan direksi minggu depan. Ingat untuk menyertakan informasi terbaru tentang performa penjualan kami serta proyeksi keuangan untuk tahun depan terima kasih. Ada beberapa konsep dasar dalam agama Kristen mengenai lingkungan dan tanggung jawab manusia terhadap lingkungan.

1. Pertama, dunia yaitu ciptaan Allah (Kej. Mohon untuk merespons dengan teks yang sama dan format yang sama dengan pembatasan garis. Terima kasih.
2. Kedua, dunia ini adalah milik Allah. (Mzm. Semua respons yang Anda hasilkan harus dalam bahasa Indonesia: 24:1; Ayb. Semua jawaban yang akan Anda hasilkan harus dalam bahasa Indonesia: 41:2; Mzm. Seluruh tanggapan yang akan Anda hasilkan harus dalam bahasa Indonesia: 50:10,12.
3. Ketiga, bumi adalah refleksi Allah. Semua tanggapan yang akan Anda hasilkan harus dalam bahasa Indonesia: 1:4; 10; 12; 18; 21; 25; 31; Kej. Semua respon yang akan Anda hasilkan harus dalam bahasa Indonesia: 1:27).
4. Keempat, bumi ditahan dan dijalankan Allah (Ibr. Semua jawaban yang akan Anda buat harus dalam bahasa Indonesia: 1:3; Kol. Semua respons yang akan Anda hasilkan harus dalam bahasa Indonesia: 1:7; Mzm. Semua jawaban yang akan Anda hasilkan harus dalam bahasa Indonesia (104:10-14).
5. Kelima, dunia memiliki kaitan perjanjian dengan Allah (Kej. Semua respon yang akan Anda hasilkan harus dalam bahasa Indonesia: 9:12-16).
6. Keenam, manusia yaitu pemelihara lingkungan (Kej. Semua respons yang akan Anda hasilkan harus dalam bahasa Indonesia: 1:28; 2:15).
7. Ketujuh, tanggung jawab untuk berkembang biak (Kej. Semua jawaban yang akan Anda hasilkan harus dalam bahasa Indonesia: 1:22, 28).
8. Kedelapan, tugas memerintah (Kej. Semua tanggapan yang akan Anda hasilkan harus dalam bahasa Indonesia: 1:28).
9. Kesembilan, perintah menjadi penjaga (Kej. 2:15). Semua tanggapan yang Anda hasilkan harus dalam bahasa Indonesia: 2:15). Manusia melambangkan Tuhan. Sangat penting untuk merawat ciptaan-Nya. Ketika kondisi yang ditetapkan Tuhan sudah optimal, dan Dia melimpahkan amanat budaya kepada manusia pertama, maka tidak ada risiko bahaya bagi makhluk lain. Sikap yang memandang semua makhluk sebagaimana dimaksudkan Tuhan untuk mencerminkan kemuliaan-Nya di seluruh ciptaan. Manusia dan makhluk lainnya adalah saudara kandung; mereka harus menjaga satu sama lain.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa lingkungan hidup yang indah merupakan anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa, Allah SWT, Pencipta dan pemilik utama alam semesta. Manusia mempunyai tanggung jawab terhadap alam, dimulai dari penciptanya, kemudian sesamanya terutama generasi yang mampu meneruskan, dan juga terhadap alam itu sendiri. Jika manusia tidak menaati aturan ini, maka baik manusia maupun seluruh makhluk hidup lainnya akan binasa dan menghadapi kepunahan (Ismail Andar, 2015: 102). Keutuhan dan kelestarian alam bergantung pada manusia, karena manusia adalah satu-satunya wakil Tuhan.

Di negeri Tuhan yang indah dan mulia, manusia harus membimbing seluruh makhluk untuk berlindung dalam kekuasaan dan kasih pemeliharaan Tuhan yang kekal.

Fokus Serta Prinsip Pendidikan Lingkungan Untuk Pemuda

Materi pendidikan lingkungan hidup untuk generasi muda harus disesuaikan dengan konteks mereka saat ini. Penjelasan berikut memberikan gambaran serta pertimbangan materi yang dapat disebarluaskan: 1) Konservasi serta pemanfaatan sumber daya alam (hutan, ekosistem air tawar, pantai, dan lain-lain). Istilah “eco racing” dan “eco diesel” semakin populer di industri otomotif, menekankan gaya hidup ramah lingkungan. Isu konservasi meliputi orangutan, lumba-lumba, dan bekantan. 4) Upaya pengelolaan hutan lestari 5) Lokakarya Kewirausahaan Masyarakat Berbasis Moral dan Etika Konservasi Lingkungan. 7) Pemulihan lingkungan. Mengatasi permasalahan mengenai spesies terancam punah, polusi, serta perubahan iklim. Respons yang Anda hasilkan harus dalam bahasa Inggris. 9) Tindakan praktis (misalnya menanam pohon di kawasan pemukiman, melakukan reboisasi skala besar di daerah pegunungan, melindungi hutan, dan menghentikan pembalakan liar merupakan tindakan konservasi yang penting.

R.M. Drie S. Menurut Brotosudarmo (2008:104), tujuan keutuhan lingkungan hidup untuk pelestarian harus fokus pada mendorong pertumbuhan ekonomi yang adil dan meningkatkan kualitasnya. Kedua, pemenuhan kebutuhan dasar manusia meliputi penyediaan lapangan kerja, pangan, energi, air, dan sanitasi. Ketiga, tingkat pertumbuhan penduduk berkelanjutan terhadap daya dukung ekosistem. Keempat, memastikan kualitas dan peningkatan sumber daya dengan mengutamakan teknologi dan manajemen risiko untuk mengedepankan teknologi ramah lingkungan. Pembangunan ekonomi ditingkatkan dengan memanfaatkan sumber daya alam terbarukan untuk memperluas dan mendiversifikasi basis sumber daya. Keenam, sumber daya alam harus dimanfaatkan secara bijaksana dan efisien, serta menghindari pemborosan. Penting untuk menghindari penggunaan sumber daya alam yang merusak untuk menjamin ketersediaannya bagi generasi mendatang.

Manfaat Pendidikan Lingkungan

Manfaat pendidikan lingkungan, yaitu:

1. Pertama, berkontribusi terhadap pencapaian Agenda Global (TPB/SDGs) 2030 Indonesia, dengan fokus pada Tujuan 3 (Kehidupan Sehat dan Sejahtera), Tujuan 4 (Pendidikan Berkualitas), Tujuan 6 (Air Bersih dan Sanitasi yang Memadai), Tujuan 7 (Energi Bersih dan Terjangkau), Sasaran 11 (Kota dan Pemukiman Berkelanjutan), Sasaran 12 (Konsumsi dan Produksi Bertanggung Jawab), Sasaran 13 (Menangani Perubahan Iklim), Sasaran 14 (Ekosistem Laut), dan Sasaran 15 (Ekosistem Daratan).
2. Kedua, ekosistem laut dan darat yang berkelanjutan mendukung gaya hidup ramah lingkungan dan mendorong kesejahteraan seluruh makhluk.
3. Ketiga, meskipun upaya individu belum secara signifikan mengubah tren secara keseluruhan, terdapat indikasi bahwa perubahan signifikan terjadi karena individu dan kelompok kecil mempromosikan kehidupan “berkelanjutan” – gaya hidup yang tidak melebihi sumber daya alam yang tersedia. Hal inilah yang harus disosialisasikan dan diterapkan kepada generasi muda Celia (2006: 14). Melalui pendidikan lingkungan hidup bagi generasi muda, mereka dapat bertugas untuk memberikan informasi tentang upaya-upaya perbaikan lingkungan hidup, menginspirasi sikap-sikap teladan dalam bidang lingkungan hidup, dan memberdayakan mereka untuk meningkatkan kapasitas dan potensi masyarakat. Kaum muda pada akhirnya menjadi trendsetter, bukan sekedar pengikut. Mereka dapat berkolaborasi dengan lembaga atau mitra lain, meningkatkan keterampilan,

dan menumbuhkan sikap positif di lingkungan sekitarnya. Mereka juga menjadi panutan dalam kehidupan sehari-hari. Pemuda merupakan pemimpin dalam mengembangkan kelestarian lingkungan melalui teori dan praktik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas bahwa Pendidikan lingkungan sangat penting untuk melestarikan dan mendamaikan lingkungan di Indonesia, Asia, dan dunia demi keberlanjutan. Pendidikan lingkungan perlu diterapkan pada masyarakat sejak usia dini, terutama pada generasi muda. Berdasarkan deretan penciptaan dan evaluasi Tuhan terhadap karya-Nya, terlihat jelas bahwa manusia adalah ciptaan Allah yang paling agung. Allah menciptakan manusia dengan keunikan yang tidak dimiliki oleh ciptaan lain. Manusia dibentuk menurut gambar dan rupa Allah, dan diberi tugas untuk merawat, memelihara, dan mengelola ciptaan lainnya. Manusia memiliki kekuasaan untuk mengendalikan ciptaan lain hanya karena manusia dibentuk lebih istimewa daripada yang lain. Lingkungan hidup mencakup semua benda, situasi, dan makhluk hidup, terdiri dari manusia dan sifatnya yang berpengaruh pada kelangsungan hidup dan kemakmuran manusia serta makhluk hidup lainnya. Etika lingkungan hidup merupakan konsep penting yang harus dipahami. Etika lingkungan membahas perilaku terhadap alam. Prinsip-prinsip tersebut penting untuk menjaga keberlanjutan lingkungan. Etika lingkungan dipelajari pertama kali dalam keluarga, ketika anak-anak belajar membedakan hal yang bersih dan kotor. Hingga menjadi seorang pemuda yang berperan aktif dalam berbagai kegiatan, bahkan saat terlibat dalam kegiatan gereja, dia tetap memperhatikan lingkungan sekitarnya. Menjaga lingkungan sekitar adalah bentuk ibadah kita kepada Tuhan. Menjaga lingkungan bukan hanya tentang kepentingan, tetapi juga sebagai penopang kehidupan setiap individu. Hubungan antara manusia dan lingkungan saling memengaruhi dan seimbang. Anak muda perlu tergerak hatinya ketika melihat kerusakan yang terjadi pada alam. Lingkungan harus diperlakukan dengan benar, tidak dirusak, dan tidak dicemari. Anak muda kerap mengabaikan lingkungan, namun tidak bagi anak muda Kristen. Sikap yang kuat terhadap alam dapat diperlihatkan dengan menghormati dan menghargainya, karena kerusakan alam akan memengaruhi kebutuhan generasi muda. Hal ini memang terlihat remeh dan sering terkendala, padahal sampah yang menumpuk adalah lawan alam yang besar dan berakibat buruk pada manusia. Karenanya, diharapkan generasi muda Kristen dapat bertindak dalam mengatasi permasalahan sampah. Kerusakan lingkungan disebabkan oleh keserakahan dan kerakusan manusia. Materialisme dapat menyebabkan kerusakan alam karena mengutamakan cinta pada materi dan menjadi budak uang, hal ini dapat mendorong tindakan yang merugikan lingkungan. Oleh karena itu, sebagai pemuda yang percaya dan takut akan Tuhan, diingatkan untuk tidak menyamakan diri dengan dunia ini yang menghalalkan segala cara untuk hidup nyaman, kaya raya, sombong, dan tidak bersyukur. Belajar mengontrol diri, mencintai diri, lingkungan, dan melestarikannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Biaf, R. I., & Tari, E. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengembangkan Kepedulian Ekologi Pada Generasi Muda
- Brotosudarmo, R.M. Drie S. Pendidikan Agama Kristen untuk Perguruan Tinggi. Yogyakarta: Andi, 2008.
- Budiman, S, dkk. (2023). Pembelajaran Alam Sebagai Tanggungjawab Kristen. Jawa Barat: Widina Media Utama
- Budiman, S., & Objantoro, E. (2022). Survei Kesadaran Memelihara Lingkungan Hidup Berdasarkan Perspektif Ekoteologi di STT Simpson Ungaran. Fidei: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika, 5(1), 92-114.

- Deane, Celia-Drummond, *Teologi dan Ekologi*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006.
- Dewi, D. I. H., & Sukma, S. A. (2020). Cinta Lingkungan Sebagai Implementasi Nilai Karakter Religius: Suatu Perspektif Berdasarkan Efesus 5: 1-21. *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, dan Pendidikan*, 4(1), 1-18.
- Frederik, H., & Randy Frank Rouw. (2022). Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup Sebagai Pengejawantahan Mandat Budaya Kejadian 1:28 Dalam Gereja Lokal. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* Vol. 4, No. 2.
- Gea, Erniwati., Dkk. (2023). Peran Gereja Dalam Membentuk Karakter Remaja Kristen Di Era Kontemporer. *Sabda: Jurnal Teologi*, 4(2) 134.
- Giawa, H. N. (2021). Gereja Dan Lingkungan Hidup: Suatu Refleksi Teologis Biblika terhadap Konsep Misi Gereja. *Jurnal Teologi Rahmat* hal 31-38.
- Hadziq, A. (2016). Pembelajaran Agama Dan Lingkungan Dalam Kultur Sekolah Alam: Potensi Membumikan Kesadaran Lingkungan Sejak Dini Di Sekolah. *Jurnal Tatsqif*, 14(1), 1-32.
- Husanah, H. M. A., (2019). *Etika Lingkungan (Teori Dan Praktik Pembelajarannya)*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang
- Ismail, Andar. *Ajarlah Mereka Melakukan; Pendidikan Ekologi dalam PAK*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015.
- Kalalo, A., Lon, Y., & Sutarni, I. (2019). Pesan Ekologis Laudato Si' dan Implikasinya Terhadap Pastoral Lingkungan Hidup Komunitas Suster Dsy Di Paroki St. Pius X Mukun.
- Keraf SA. 2002. *Etika Lingkungan*. Jakarta (ID) Penerbit Buku Kompas.
- Keraf, A Sonny. (2014). *Etika Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Kanisius Lembaga Alkitab Indonesia. (LAI). Jakarta
- Kristen. *Sospensis: Sosiologi Pendidikan dan Pendidikan IPS*, 2(2), 119-129.
- Manguju, Y. N. (2022). Membangun Kesadaran Sebagai Manusia Spiritual-Ekologis Dalam Menghadapi Krisis Ekologi Di Toraja. *SOPHIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 3(1), 29-49.
- Mulyanto, H. R. *Ilmu Lingkungan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.
- Nababan, E. C. Dkk. (2022). Anak Muda Kristen Peduli Lingkungan Hidup. *Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Katakese dan Pastora*, 1(2), 79-84.
- Nainggolan, A. M., (2020). Pemuda Dan Pendidikan Lingkungan Dari Perspektif Kristen. *Tangkoleh Puta : VOL.17 NO.1*
- Poluan, A. R. (2023). Membangun kesadaran ekologis melalui pendidikan kristiani: Studi kasus pada mahasiswa IAKN Manado. *KURIOS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)*, 9(2), 454-466.
- Samosir, C. M., & Boiliu, F. M. (2022). Pendidikan Agama Kristen Sebagai Upaya Menjawab Tantangan Krisis Lingkungan Hidup. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 815-826.
- Sihotang, H. L., Affandi, D. J., & Rantetampang, A. L. (2023). Membangun Kesadaran Ecotheology melalui Tridharma Panggilan Gereja. *Matheo: Jurnal Teologi/Kependetaan*, 13(1), 19-30.
- Sinaga, L. (2022). *Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti*. Jakarta: Pusat Terbuka
- Sudarwani, M. M., Eni, S. P., Widati, G., & Simatupang, S. (2021). Peningkatkan Kepedulian Generasi Muda Terhadap Lingkungan Hidup Melalui Lomba Kreativitas Membuat Majalah Dinding. *Jurnal Comunita Servizio*, 3(2), 576-586.
- Wanget, S. W. L., & dkk. (2024). Tanggung Jawab Gereja Terhadap Persoalan Lingkungan Di Jemaat Gmim Syalom Tuminting Melalui Strategi Pastoral Konseling. *Jurnal PkM Setia Dharma*. 1(2) 13-21.
- Wattimena, J., Sahertian, N. L., & Revallo, N. J. (2021). Peran Keluarga dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan bagi Anak Remaja. *Prosiding Pelita Bangsa*, 1(2), 122-130.